

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana semua orang berkumpul, berkerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material,mesin,metode, lingkungan), sarana prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Upaya untuk mendorong para pegawai mencapai hasil kerja yang optimal salah satunya adalah dengan memiliki kompetensi yang baik.

Fungsi utama Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah. Undang-undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah. Sekterariat Daerah memiliki tugas pokok sesuai keputusan Gubernur pada Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 11 Tahun 2015 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Provinsi Jawa barat.

Perilaku Organisasi merupakan telaah dan penerapan pengetahuan tentang bagaimana orang-orang bertindak dalam organisasi. Hakekat yang mendasar dari perilaku organisasi itu terletak pada ilmu perilaku itu sendiri, yang dikembangkan dengan pusat perhatian pada tingkah laku manusia dalam organisasi. Dalam hal ini pimpinan mewakili sistem administrasi atau sistem manajemen dan peranan mereka adalah mendayagunakan perilaku organisasi dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Kinerja adalah suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Kinerja merupakan hasil usaha yang dilakukan oleh pegawai atau fungsi pekerjaan tertentu dan aktivitas-aktivitas selama periode tertentu. Kinerja menjadi gambaran yang menunjukkan sejauh mana usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pada organisasi pemerintahan, jika kinerja sumberdaya aparatur baik, maka kinerja institusi pemerintahan akan baik juga. Kinerja seorang pegawai didalam organisasi sangatlah penting peranannya bagi kelangsungan organisasi itu sendiri. Dengan memiliki kinerja yang tinggi diharapkan akan menciptakan hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya demi kepentingan organisasi dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi.

Bagian Perbendaharaan Sekretariat Daerah merupakan salah satu bagian dari Biro Keuangan yang membawahi empat subbagian yang terdiri dari Subbagian Perbendaharaan I, Subbagian Perbendaharaan II, Subbagian Perbendaharaan Non Program, serta Subbagian Pengelolaan Kas yang masing-masing sub memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Di pimpin oleh seorang Kepala Bagian Administrasi Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Bagian Perbendaharaan Sekretariat Daerah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian program kerja bagian perbendaharaan, Menyenggarakan pengkajian bahan kebijakan umum koordinasi, pembinaan, pelayanan publik, membantu Kepala Biro Keuangan melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan urusan pemerintah Daerah Provinsi aspek perbendaharaan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 11 Tahun 2015 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat Pasal 135 ayat (1), Bagian Perbendaharaan mempunyai fungsi pokok penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan umum, koordinasi, pembinaan dan pengendalian aspek perbendaharaan, Penyelenggaraan koordinasi dan fasilitas pelaksanaan urusan pemerintah Daerah Provinsi aspek perbendaharaan serta penyelenggaraan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan urusan Pemerintah Daerah Provinsi aspek perbendaharaan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat, masih rendah: Terbukti/terlihat dari dimensi rendahnya kinerja pegawai adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya *job knowledge*, dimana pengetahuan yang dimiliki oleh Pegawai di Bagian Pembendaharaan Biro Keuangan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kemampuan atau keahlian yang dimiliki pegawai. Contohnya : Pegawai di Bagian Perbendaharaan masih mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas menyusun dan mengecek data-data dalam pembuatan SP2D sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi yang diberikan Kepala Bagian Perbendaharaan. Hal ini dikarenakan tidak meratanya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai mengenai ketataruangan.
2. Kurangnya *dependability*, dimana kurangnya kesadaran pegawai di Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan akan penyelesaian tugas-tugas yang telah diberikan. Contohnya : Pegawai Bagian Perbendaharaan masih kurang mempunyai kesadaran penyusunan program kerja dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi. Hal ini terlihat dari masih adanya pegawai di bagian perbendaharaan yang sering menunda-nunda pekerjaan dan lebih memilih mengobrol dengan pegawai lainnyapada saat jam kerja.

Berdasarkan indikator-indikator permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa kinerja pegawai masih rendah, diduga disebabkan oleh perilaku organisasi yang belum maksimal dalam pekerjaannya. Yang meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Manusia Berbeda Perilaku. Bahwa para Pegawai di Bagian Perbendaharaan Biro keuangan memiliki pengalaman dan latar belakang pendidikan yang berbeda, hal ini dapat dilihat tingkat pendidikan pada Pegawai Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan. Contohnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Pegawai Bagian Perbendaharaan dalam menyelesaikan pekerjaannya ada yang cepat tanggap dan ada juga yang lambat.
2. Sikap dan perilaku pegawai, belum optimalnya pelayanan yang diberikan oleh pegawai kepada masyarakat menunjukkan sikap dan perilaku dari pegawai Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan belum maksimal. Contohnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat terlihat dari masih kurangnya kemampuan pegawai dalam memberikan sikap terhadap tugas yang akan diselesaikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti teras tertarik mengadakan penelitian dan mengkaji permasalahan tersebut serta mencari bagaimana alternative pemecahan masalah yang ada yang dituangkan dalam bentuk usulan penelitian dengan judul :**“PENGARUH PERILAKU ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI BAGIAN PERBENDAHARAAN BIRO KEUANGAN SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI JAWA BARAT”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka yang dijadikan permasalahan adalah kinerja Pegawai di Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Rendahnya kinerja pegawai tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya perilaku organisasi yang dimiliki para pegawai. Dari pernyataan tersebut, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perilaku organisasi terhadap Kinerja Pegawai Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat ?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi perilaku organisasi dalam menciptakan kinerja pegawai yang optimal ?
3. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menemukan data dan informasi tentang pengaruh perilaku organisasi terhadap kinerja pegawai di bagian perbendaharaan biro keuangan sekretariat daerah provinsi jawa barat .
- b. Mengembangkan data dan informasi tentang hambatan-hambatan pengaruh perilaku organisasi terhadap kinerja pegawai di bagian perbendaharaan biro keuangan sekretarian daerah provinsi jawa barat .

- c. Menerapkan data dan informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan-hambatan pengaruh perilaku organisasi terhadap kinerja pegawai di bagian perbendaharaan biro keuangan sekretariat daerah provinsi jawa barat .

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terdiri dari kegunaan teoritis yang berdasarkan pertimbangan konsektual dan konseptual dan kegunaan praktis untuk perbaikan bagi lembaga yang bersangkutan. Kegunaan penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama kuliah di Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai masalah pengaruh Perilaku Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Bagian Pembendaharaan Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat .

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan teori-teori yang digunakan oleh peneliti sesuai pedoman atau landasan dalam penelitian yang disusun dalam suatu pola pemikiran untuk memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana Pengaruh Perilaku Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat . Maka penulis mengemukakan pengertian yang berpedoman kepada pendapat para ahli berhubungan dengan variabel yang menjadi kajian dalam melaksanakan penelitian, yakni: perilaku organisasi (variabel bebas) dan kinerja pegawai (variabel terikat).

Teori Perilaku Organisasi menurut **Thoha (2012:5)**, mengatakan bahwa :

Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Tujuan praktis dari penelaahan studi ini adalah untuk mendeterminasi bagaimanakah perilaku manusia itu usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku organisasi dapat terbentuk dari sifat pegawai dalam menghadapi situasi kerja di tempat kerja baik di dinas atau instansi pemerintahan maupun perusahaan. Perilaku merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri/pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi maupun pegawai itu sendiri.

Menurut **Thoha (2007 : 36)** mengemukakan prinsip-prinsip dasar perilaku organisasi, yaitu:

- 1. Manusia Berbeda Perilaku**
- 2. Kebutuhan**
- 3. Membuat Pilihan untuk Bertindak**
- 4. Pengalaman**
- 5. Reaksi senang atau tidak senang**
- 6. Sikap dan Perilaku Seseorang**

Pendapat dari ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang telah diberikan kepadanya dalam periode waktu tertentu.

Pengertian kinerja menurut **Mangkunegara (2001:67)**, bahwa :

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang dicapai sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai yang meningkat akan turut mempengaruhi atau meningkatkan prestasi organisasi tempat pegawai tersebut bekerja, sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat tercapai. Bicara tentang kinerja pegawai, erat kaitannya dengan dengan cara mengadakan penilaian terhadap pekerjaan seseorang sehingga perlu ditetapkan standar kinerja atau performance. **Gomes (2003:142)** mengatakan dimensi-dimensi kinerja pegawai sebagai berikut:

- 1) *Quantity of work*
- 2) *Quality of work*
- 3) *Job knowledge*
- 4) *Creativeness*
- 5) *Cooperation*
- 6) *Dependability*
- 7) *Initiative*
- 8) *Personal qualities*

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan tercapainya suatu tujuan organisasi tidak terlepas dari kinerja pegawainya, organisasi yang berhasil dan efektif merupakan organisasi dengan individu yang di dalamnya memiliki kinerja yang baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang sangatlah komplek.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan tercapainya suatu tujuan organisasi tidak terlepas dari kinerja pegawainya, organisasi yang berhasil dan efektif merupakan organisasi dengan individu yang di dalamnya memiliki kinerja yang baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang sangatlah komplek.

Keterkaitan dari perilaku organisasi dengan kinerja yaitu setiap organisasi memiliki tujuan untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan dan direncanakan sebelumnya sehingga mengalami suatu peningkatan sesuai dengan yang di harapkan. Hal tersebut perlu di tunjang oleh beberapa faktor dalam organisasi, salah satunya perilaku organisasi dimana apabila perilaku organisasi ini di terapkan sesuai konsep dasar perilaku organisasi akan mempengaruhi terhadap kinerja pegawai/ karyawan dalam memberikan pelayanan.

Perilaku organisasi merupakan ilmu interdisipliner dengan menitikberatkan pada psikologi sosial. Perilaku organisasi secara langsung berhubungan dengan pengertian, ramalan dan pengendalian tingkah laku orang-orang dalam suatu organisasi serta menyelidiki bagaimana perilaku orang – orang tersebut mempengaruhi usaha – usaha pencapaian tujuan organisasi.

Hubungan atau keterkaitan perilaku organisasi dengan kinerja menurut **Larry L.Cummings** yang di kutip oleh **Thoha (2012:8)** yaitu “Suatu cara berpikir, suatu cara untuk memahami persoalan – persoalan dan menjelaskan secara nyata hasil – hasil penemuan berikut tindakan – tindakan pemecahan”.

Pengertian kinerja yang di kemukakan oleh **Dharma (2001:51)** menyatakan bahwa “Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai pegawai dalam periode waktu tertentu”.

Keterkaitan antara perilaku organisasi dengan kinerja dimana kinerja dapat di tingkatkan melalui telaah tentang perilaku yang di aplikasikannya dalam proses kegiatan organisasi.

E. Hipotesis

Berdasarkan tolak dari kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut: **“Perilaku organisasi yang dimiliki pegawai berdasarkan karakteristik perilaku pegawai berpengaruh terhadap kinerja pegawai Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan Sekretariat Provinsi Jawa Barat”**.

Hipotesis statistik

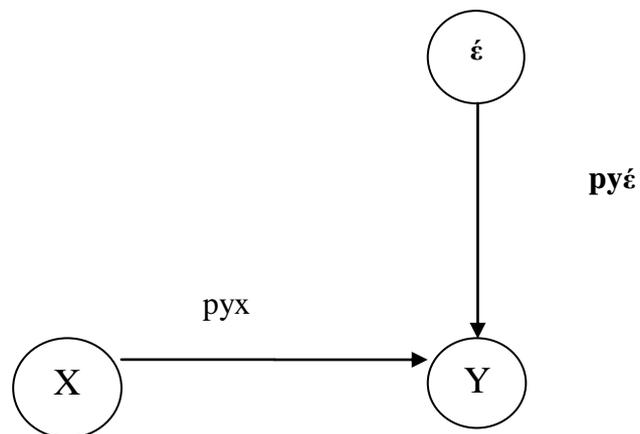
- a. $H_0 : \rho_s = 0$, Perilaku Organisasi: Kinerja para pegawai = 0, Perilaku (X) Kinerja (Y) artinya Perilaku Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat tidak ada pengaruh yang signifikan.
- b. $H_1 : \rho_s \neq 0$ = Perilaku Organisasi : Kinerja para pegawai $\neq 0$, Perilaku (X) Kinerja (Y) artinya Perilaku Organisasi terhadap kinerja pegawai di Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat ada pengaruh yang signifikan.
- c. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional menjelaskan konsep-konsep yang masih abstrak dari hipotesis supaya bisa diukur dan dipahami orang lain. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Perilaku Organisasi (X) adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Tujuan praktis dari penelaahan studi ini adalah untuk mendeterminasi

bagimanakah perilaku manusia itu usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

2. Kinerja (Y) adalah hasil pekerjaan yang dicapai oleh pegawai di Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat untuk mencapai hasil yang maksimal dengan indikator yaitu: kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, komunikasi.



Gambar 1.1. Paradigma Penelitian

Keterangan Gambar :

X: Variabel Perilaku Organisasi

Y: Variabel Kinerja Pegawai di Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat

ε: Pengaruh dari variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian

pyx : Besarnya kinerja pegawai dari variabel perilaku organisasi

py : Besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

F. Lokasi dan Lamanya Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Bagian Perbendaharaan Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat Jl. Diponegoro No.22 Citarum Telp (022) 4204483 Kota Bandung

2. Lamanya Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memerlukan waktu yang terhitung dari 26 oktober sampai dengan 31 maret 2016